

Rumah EMASKITA

(Edukasi Memakai Air raksa agar Selamat)

Salam Emas

Ini merupakan edisi yang terakhir, dan kami ingin mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang terlibat untuk semua usaha dan dukungan yang amat berharga. Meskipun proyek ini berlangsung pendek, yaitu hanya sembilan bulan, ada banyak hal pencapaian yang bisa dicatat, tidak kurang adalah hubungan kerjasama yang baik dengan para partisipan dari pihak pemerintah, lokasi tambang, dan kota Kereng Pangi. Semuanya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kontribusi yang anda berikan. Selain itu, kami juga mendapat dukungan dari tim UNIDO yang ada di Indonesia maupun dari luar negeri.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Anda semua dengan segenap hati!



Dua anggota pengurus posyandu sedang beristirahat di sela lokakarya

Dalam waktu dekat dokumentasi proyek ini akan diterbitkan – dalam bentuk multi media berupa CD-ROM yang berisi dokumen-dokumen utama dari proyek, serta mengetahui jumlah merkuri yang ditangkap setiap bulannya. Kami juga akan meluncurkan website khusus yang akan berisi seluruh dokumentasi proyek dan informasi-informasi terbaru yang akan muncul. Dalam enam bulan kami akan mengukur secara mendalam status penangkapan merkuri yang terjadi.

Di YTS kami berencana untuk memonitor hasil dari modifikasi fumehood yang telah dilakukan, kami menyebarkan formulir di setiap toko emas untuk mengetahui jumlah merkuri yang ditangkap setiap bulannya. Kami juga akan meluncurkan website khusus yang akan berisi seluruh dokumentasi proyek dan informasi-informasi terbaru yang akan muncul. Dalam enam bulan kami akan mengukur secara mendalam status penangkapan merkuri yang terjadi.

Sehingga, meskipun sudah berakhir, proyek ini akan tetap berlanjut.

Bardolf Paul
Project Supervisor

Lokakarya Penutupan Mengakhiri Proyek dengan Sukses

Lokakarya penutupan dihadiri 50 peserta kunci untuk mengkaji hasil akhir dan mendapatkan komitmen agar melanjutkan komponen-komponen sukses dari proyek ini.

Meskipun lokakarya dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Katingan, para peserta datang dari masyarakat tambang Galangan, Kota Kereng Pangi, YTS dan WWF Palangka Raya, serta tim UNIDO/Global Mercury Project.

Duwel Rawing, Bupati Kabupaten Kasongan membuka acara, dan sesi pagi hari diisi oleh para pelaksana proyek yang mempresentasikan apa yang terjadi selama program berlangsung, serta menunjukkan perubahan-perubahan positif apa saja yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan selama masa kampanye.

Setelah istirahat makan siang, lima kelompok kecil dibagi untuk membahas bagaimana melanjutkan momentum yang didapat dari proyek. Setiap kelompok mewakili dinas pemerintah terkait, sehingga akhirnya didapatkan lima set komitmen untuk melanjutkan berbagai aspek kampanye Dinas Pertambangan, Lingkungan Hidup, Kesehatan, Pendidikan dan Perdagangan & Industri masing-masing berkomitmen untuk mengambil alih komponen kampanye yang tercakup dalam lingkup tanggung jawab mereka.

Akhirnya, setiap orang merasakan bahwa aspek-aspek penting yang dari program ini akan terus berlanjut.

Ringkasan kampanye secara keseluruhan bisa didapatkan baik dari YTS maupun UNIDO.



Pak Irwanto dari Dinas Lingkungan hidup mempresentasikan temuan tentang pengurangan raksa



Rini Sulaiman, Indonesian Country Coordinator, memimpin diskusi kelompok untuk masalah lingkungan hidup



Policy Expert, Pak Darmas berdiskusi dengan Budi Susilorini dari UNIDO Indonesia



Memperkuat Hak, Tata Pemerintahan dan Partisipasi Masyarakat untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan

Kegiatan tambang skala kecil—atau “Tambang Rakyat”—dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat setempat. Ketika harga emas meningkat sangat tinggi pada tahun 2007 (tertinggi sejak 1980), potensi ekonomi dari kegiatan tambang menjadi sangat besar. Namun demikian, kegiatan tambang skala kecil dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan lingkungan dan masyarakat. Untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan ancaman, peran kebijakan, peraturan dan pendidikan yang baik sangat penting. Kunci kesuksesan dalam hal ini adalah keterlibatan masyarakat secara aktif.

Di Indonesia, Pemerintah Kabupaten Katingan bekerja sama dengan tim dari Global Mercury Project (GMP) dalam mengembangkan peraturan dan kebijakan baru untuk mendampingi para penambang dan masyarakat secara keseluruhan. Pada tahun 2005, tim GMP memulai diskusi dengan pihak setempat mengenai masalah kebijakan. Salah satu hal terpenting adalah kebutuhan akan kebijakan yang jelas dan sederhana yang membuat para penambang ilegal berubah menjadi penambang legal. Pada tahun 2006, pemerintah memperkenalkan peraturan baru - “Peraturan Pertambangan Rakyat” (Perda No. 3 tahun 2006) – yang menciptakan sistem perijinan. Apakah ini akan berhasil? Salah satu syarat kesuksesan adalah dengan mendidik para penambang dan memberikan dorongan yang menunjukkan kepada para penambang akan pentingnya perijinan. Pemerintah dapat mengambil peran kunci melalui diskusi dengan para penambang, mengumpulkan lebih banyak masukan dan mengawasi ketaatan masyarakat. Pendaftaran secara legal akan membantu para penambang mendapatkan jaminan hak atas lahan dan meningkatkan peran mereka dalam perekonomian. Proses registrasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa para penambang mengelola lingkungan secara bertanggung jawab—sebuah aspek yang sangat penting.

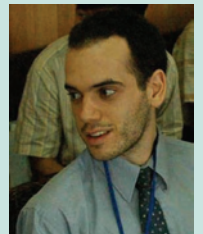
Beberapa bagian penting dari peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Areal di mana ijin tambang rakyat diberikan secara perorangan adalah maksimum 5 (lima) hektar.
2. Sebuah koperasi akan dibangun dengan lingkup area untuk ijin tambang rakyat maksimal seluas 25 (duapuluhlima) hektar.
3. Seseorang yang sudah memiliki ijin tambang rakyat tidak diijinkan memiliki ijin lagi kecuali ijin yang terdahulu sudah tidak berlaku lagi [sudah tidak efektif lagi].
4. Areal untuk tambang rakyat harus terletak di atas dataran dan sejauh paling tidak 200 meter dari alur sungai.

Selain itu, pada bulan Februari 2007, sebuah kebijakan pemerintah diadopsi untuk secara khusus mengatur tentang merkuri. Bupati mengadakan lokakarya bersama dengan tim dari Global Mercury Project dan lebih dari 40 staf Pemerintahan Kabupaten Katingan. Diskusi tersebut menghasilkan komitmen untuk mengurangi penggunaan merkuri dalam pertambangan dan menghapuskan cara-cara tertentu yang berbahaya dalam penggunaan merkuri. Pemerintah membuat rencana untuk memperkenalkan Peraturan Pengelolaan Merkuri secara resmi pada tahun 2007 (sedang dipersiapkan bersama). Peraturan ini mencakup 2 tantangan utama: 1) penggunaan merkuri secara lebih aman di toko-toko emas dan 2) penggunaan merkuri secara lebih aman di bidang pertambangan. Peraturan ini mencakup masalah kesehatan, keamanan dan standar lingkungan yang menjelaskan tentang teknologi cocok untuk digunakan. Sebagai contoh, peraturan ini mengatur standar resmi bahwa setiap toko emas harus menggunakan cerobong asap yang benar. Peraturan memasukkan mekanisme monitoring berbasis masyarakat dan mendorong setiap individu; pemilik tambang dan toko-toko emas, tambang-tambang, dan para pengguna merkuri untuk saling berbagi tanggung jawab dalam pengelolaan yang lebih aman. Secara signifikan, pemerintah telah setuju untuk menganggarkan dana pada tahun 2008 untuk pendidikan dan penyuluhan masyarakat lebih jauh tentang merkuri dan masalah teknologi.

Pada lebih dari 50 negara, tambang skala kecil adalah sumber pendapatan bagi lebih dari 100 juta masyarakat miskin. Bagi pemerintah, tantangan utama adalah untuk berperan dalam membantu para pekerja membangun masa depan yang lebih berkelanjutan. Desentralisasi kekuasaan yang terjadi baru-baru ini dari tingkat pusat hingga kabupaten di Indonesia membuktikan bahwa masyarakat setempat kini memiliki tanggung jawab yang bisa diperhitungkan terhadap masalah tambang. Pembangunan yang baru ini menuntut pengawasan yang terus menerus. Diskusi yang terus menerus sangat penting untuk mengetahui perkembangan dan tantangan yang dialami serta memastikan bahwa tujuan kebijakan ini tercapai.

Samuel Spiegel - Policy Advisor



Para peserta lokakarya berkumpul bersama sebelum perpisahan



Menumpulkan satu sisi dari pedang bermata dua dalam tambang skala kecil

Kegiatan tambang skala kecil membangkitkan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Sebagai contoh, produksi emas di daratan dan sungai di sekitar kota Kereng Pangi menghasilkan sekitar 50 juta dolar pada tahun 2006. Jumlah ini cukup untuk menyokong 20.000 rumah tangga dengan anggota 5 orang sebesar 2400 dolar/tahun – jauh di atas rata-rata penghasilan di Indonesia. Akan lebih banyak orang yang disokong jika jumlah tersebut dibelanjakan dan digunakan lagi berulang di tengah masyarakat.

Meskipun tuntutan lingkungan cukup besar, menggantikan kegiatan ekonomi ini dengan sesuatu yang lebih ramah lingkungan adalah visi yang tidak realistis jika dilihat dalam jangka waktu yang singkat ke depan 50 juta dolar /tahun tidak bisa dihasilkan begitu saja dengan “menggoyangkan kantong” – terutama ketika Cina mulai menekan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pendekatan yang lebih pragmatis mungkin bisa dilakukan dengan menerima kegiatan penambangan emas ini berfokus pada usaha untuk melakukannya sebaik mungkin di tengah masyarakat.

Seberapa burukkah pertambangan skala kecil bagi lingkungan? Sangat jelas sekali hal ini berbahaya, namun tidak lebih buruk dari kegiatan penebangan kayu liar atau beberapa jenis kegiatan pertanian. Sederhananya, karena kegiatan ini menggunakan areal lahan yang lebih sedikit. Kegiatan penambangan emas daerah ini dengan demikian bisa menjadi serigala berbulu domba. Atau bahkan, ia bisa menjadi perkara jika saja berhubungan dengan pembuangan emisi merkuri – yang sangat dihindari.

Kini, pertambangan emas skala kecil mewakili kebutuhan yang besar akan merkuri di seluruh dunia, dan melepaskan hampir



Kevin Telmer dan Budi Susilorini dari UNIDO berpose dengan para pekerja

1000 ton merkuri ke lingkungan setiap tahunnya. Meskipun hal ini terjadi paling tidak di 50 negara, Indonesia merupakan salah satu kontributor terbesar, mungkin hampir 10% dari keseluruhan emisi. Di Indonesia, Kalimantan Tengah sendiri kemungkinan besar melepaskan lebih dari 10% dari total emisi di Indonesia.

Ada beberapa alasan kuat untuk menanggapi polusi merkuri ini secara serius. Hal ini tidak bisa dipandang sebagai barang mewah yang khusus untuk masyarakat mampu – sesuatu yang bisa ditangani di kemudian hari. Dalam kebanyakan kasus, polusi merkuri memiliki tingkat yang mengerikan dalam meracuni manusia secara perlahan sehingga sulit untuk dikenali. Semakin lama, ia bisa memapari orang dewasa dan terutama anak-anak, membuat mereka cacat mental dan mandul. Selanjutnya, ketika terlepas, ia tidak mungkin dibersihkan dan seterusnya mengkontaminasi ikan dan orang yang memakan ikan-ikan tersebut selama ratusan tahun. Karena itu hal ini tidak bisa

ditangani di kemudian hari sebab orang dan lingkungan telah terpapar lebih dahulu, dan masa depannya sudah rusak.

Terdapat pula alasan ekonomi yang penting dalam hal ini. Jika Kalimantan Tengah semakin lama semakin terkenal sebagai daerah yang terkontaminasi merkuri, nilai produksi dan daya tariknya akan menurun. Bidang pariwisata ekonomi dan perairan

merupakan korban yang paling potensial, namun yang paling awal terkena dampak adalah kegiatan zirkon. Saat ini, para pembeli membayar dengan harga rendah atau menolak pengiriman zirkon yang terkontaminasi merkuri. Perkiraan resiko dari kontaminasi merkuri ini saja telah menurunkan harga jual zirkon dari Kalimantan – baik terkontaminasi atau tidak.

Distribusi geografis, luasnya keanekaragaman dalam bidang sosial, politik dan kondisi fisik, serta status marginal yang melekat pada masyarakat penambang skala kecil, membuat tantangan dalam pencarian solusi untuk polusi merkuri. Namun bagi kesehatan manusia dan lingkungan, tujuan ini sangat penting. Kabar baiknya adalah bahwa hal ini mungkin dilakukan, bahkan tersedia solusi yang menguntungkan. Misalnya, cerobong asap yang telah dipasang di toko-toko emas dengan bantuan YTS baru-baru ini adalah langkah pertama yang sangat bagus.

Kevin Telmer -
Expert in Prevention and Reclamation Strategies



Lahan pasir yang luas akibat tambang skala kecil di Galangan

Diskusi tentang Panduan Kebijakan di Lokakarya

Pak Darmae, penasihat kebijakan lokal UNIDO, memimpin lokakarya kecil yang dihadiri 10 orang untuk mengkaji dan menyaring sebuah panduan kebijakan untuk pengelolaan merkuri yang lebih aman pada tanggal 30 Maret 2007 di Universitas Palangka Raya.

Staf dari dinas pemerintah yang berpartisipasi bersama dengan YTS dan para pengguna merkuri membuat beberapa perubahan pada rancangan panduan tersebut, sebelum akhirnya secara resmi diajukan kepada Bupati.

Pak Darmae, Policy Expert





Bersama Menciptakan Kualitas Lingkungan dan Masyarakat yang Lebih Baik

Pertambangan emas skala kecil di harus diakui telah menjadi satu kegiatan ekonomi yang penting bagi masyarakat di daerah, tidak terkecuali bagi masyarakat di Kabupaten Katingan, provinsi Kalimantan Tengah. Di wilayah Galangan dan kota Kereng Pangi saja, kegiatan ini memberikan dampak ekonomi bagi sekitar 20 ribu orang. Namun, di sisi lain, merkuri yang digunakan dalam kegiatan pengolahan emas juga menurunkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, apabila digunakan tanpa penanganan yang baik dan aman. Masyarakat dapat terpapar bahaya merkuri melalui ikan yang dipelihara di kolam penambangan atau yang hidup di sungai-sungai yang menampung limbah penambangan. Di samping itu, masyarakat juga dapat terpapar udara yang telah tercemar merkuri akibat pembakaran amalgam/pentol emas. Kedua jalan pemaparan ini harus disadari dan dikurangi demi terjaganya kesehatan keluarga kita.

United Nations Industrial Development Program (UNIDO), bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Katingan (Pemkab) dan Yayasan Tambuhak Sinta (YTS) pada tanggal 9 September 2006 meluncurkan sebuah Kampanye Sosial Penyadaran Bahaya Merkuri dan Pengenalan Teknologi Yang Lebih Aman. Di acara pembukaan yang dihadiri sekitar 500 orang ini, Bupati Duwel Rawing memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dan mengajak masyarakat bersama-sama untuk melindungi generasi yang akan datang dari bahaya paparan merkuri.

Adalah menjadi kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi UNIDO bahwa Pemkab dan YTS mampu melibatkan para pelaku kegiatan pertambangan dan masyarakat umum untuk menyadari bahaya merkuri dan bersama-sama mencari solusinya. Hingga berakhirnya masa kampanye pada bulan Februari 2007, tim kerja lapangan telah mengadakan serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, perbaikan peralatan kerja dan teknologi pengolahan emas yang ditujukan bagi masyarakat penambang, penyedia merkuri, pengolah emas serta masyarakat yang rentan terhadap bahaya paparan merkuri. Berdasarkan *Baseline and Comparative Study* yang dilakukan oleh YTS sebelum dan sesudah masa kampanye, maka kita dapat melihat bahwa kerja keras selama 6 bulan ini sudah mulai terlihat hasilnya. Tingkat kesadaran masyarakat umum terhadap bahaya merkuri naik dari 41% menjadi 50%; pemilik toko emas dari 83% menjadi 100%, penambang dari 21% menjadi 93%; dan bagi kaum perempuan di wilayah pertambangan dari 15% menjadi 91%. Satu perubahan perilaku yang patut dicatat di sini adalah 18 dari 35 toko emas yang beroperasi di Kereng Pangi kini sudah mengadopsi teknologi cerobong pembakaran amalgam/pentol emas yang sudah disempurnakan dengan menambahkan saringan air dan kipas ventilasi untuk menangkap uap merkuri. Ini tidak hanya mengurangi emisi merkuri ke udara namun merkuri hasil tangkapannya pun bisa dimanfaatkan kembali.

Seiring dengan berakhirnya Global Mercury Project di Kabupaten Katingan, muncul pertanyaan besar bagaimana Pemkab bisa memberikan bimbingan kepada para pelaku pertambangan dan masyarakat umum secara terus menerus agar mereka mampu mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan ini tanpa mengorbankan kualitas kesehatan dan lingkungan mereka? Pada tanggal 21 Februari 2007, sebagai akhir dari kegiatan kampanye sosial, Pemkab dan YTS mengadakan sebuah lokakarya penutupan yang menghasilkan komitmen dari 5 dinas terkait (Pertambangan dan Energi; Lingkungan Hidup; Pendidikan Nasional; Industri, Perdagangan dan Koperasi; serta Kesehatan) berupa usulan rencana kegiatan dalam upaya mengurangi bahaya paparan merkuri dan teknologi pengelolaan emas yang lebih

aman. Pada lokakarya ini pula Pemkab berkomitmen untuk mengeluarkan peraturan daerah baru sebagai dukungan bagi upaya pengurangan emisi merkuri melalui daur ulang. Realisasi dari komitmen ini ditunjukkan antara lain dengan berlanjutnya sosialisasi oleh rekan-rekan dari Puskesmas Kereng Pangi serta lokakarya perumusan rancangan Peraturan Bupati pada tanggal 30 Maret 2007. Mari kita semua berharap dan memberikan dukungan agar Pemkab dan masyarakat dapat terus bekerja bersama mewujudkan komitmen demi terciptanya kualitas masyarakat dan lingkungan yang lebih baik.

Budi Susilorini -
Assistant to Country Focal Point



"Down in the hole" – gold miners at the bottom of a pit in Galangan

Penerbit:

Yayasan Tambuhak Sinta

Jl. Teuku Umar No. 32 A

Palangka Raya 73112

Kalimantan Tengah - Indonesia

Telp. +62 (536) 32 37184

Fax. +62 (536) 32 29187

Email: tambuhaksinta@gmail.com

Rumah Emas Kita

adalah buletin yang terbit setiap dua bulan untuk memberikan informasi kegiatan UNIDO-Global Mercury Project di Galangan-Kalimantan Tengah

Staf Redaksi

Bardolf Paul

Sumali Agrawal

Dzul Fikri Al Huda

Mayang Meilantina

Kartie Vitamerry



Yayasan Tambuhak Sinta



Global Mercury Project

